

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI SEBAGAI
SERANA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP BAHAYA
PERILAKU DAN INTENSITAS MEROKOK PADA SISWA REMAJA
LAKI-LAKI DI MTs TIA NW Wanasaba



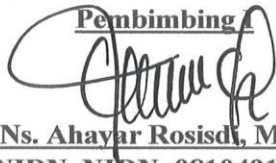
MUHAMMAD PUTRA JAYA
NIM. 113121038

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025

PERSTUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Muhammad putra jaya NIM. 113121038 dengan Judul "Pengaruh penggunaan media video animasi sebagai serana promosi kesehatan terhadap bahaya perilaku dan intensitas merokok pada siswa remaja laki-laki di MTS TIA NW Wanasaba

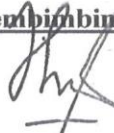
Telah memenuhi syarat dan distujui

Pembimbing I


Ns. Ahayar Rosidi, M. Kep
NIDN. NIDN. 08104913

Tanggal

Pembimbing II



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep
NIDN. 0808038801

Tanggal

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep
NIDN.0808038801

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI SEBAGAI SARANA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DAN INTENSITAS MEROKOK

PADA REMAJA LAKI-LAKI DI MTs TIA NW WANSABA

Muhammad Putra Jaya¹, Ahyar Rosidi², Dina Alfiani Ikhwani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku menyimpang pada remaja merupakan dampak negatif interaksi sosial yang kurang baik dalam suatu hubungan sangat erat kaitannya dengan terjadinya kenakalan remaja. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah merokok. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa pada saat ini, tetapi sudah menjadi gaya hidup di kalangan remaja .

Tujuan: mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap perilaku dan intensitas bahaya merokok di Mts Tia NW Wanasaba.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain preeksperiment dengan onegrouppre-testpost-testdesign. Sampel yang di gunakan sebanyak 60 orang. Analisis data yang di gunakan adalah uji wilcoxon dan uji simplepaired t test

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon di dapatkan hasil signifikansi 0.000 ($p < 0,05$), dan menggunakan uji simplepaired t test di dapatkan hasil signifikan 0.013 ($p < 0,05$). (yang berarti dapat di simpulkan ada pengaruh promosi kesehatan mealui media video animasi terhadap perilaku dan intensitas remaja tentang bahaya merokok di Mts Tia NW Wanasaba

Kesimpulan: Ada pengaruh promosi kesehatan mealui media video animasi terhadap bahahaya perilaku dan intensitas merokok

Kata Kunci: Video Animasi, Promosi Kesehatan, Prilaku, Intensitas Merokok, Remaja Laki-Laki

Kepustakaan: 12 buku, 20 Jurnal

Halaman : 57 halaman

¹Mahasiswa Keperawatan, STIKes Hamzar

²DosenKeperawatan, STIKes Hamzar

³DosenKeperawatan, STIKes Hamzar

**THE EFFECT OF USING ANIMATED VIDEO MEDIA AS A HEALTH
PROMOTION TOOL ON SMOKING BEHAVIOR AND INTENSITY AMONG
TEENAGE BOYS**

AT MTs TIA NW WANSABA

Muhammad Putra Jaya⁴, Ahyar Rosidi⁵, Dina Alfiani Ikhwan⁶

ABSTRACT

Background: Deviant behavior in adolescents is a negative impact of poor social interaction in a relationship that is very closely related to the occurrence of juvenile delinquency. One form of juvenile delinquency is smoking. Smoking is not only done by adults currently, but it is already a lifestyle among teenagers.

Objective: to determine the effect of the use of animated video media as a health promotion medium on the behavior and intensity of smoking hazards in MTs TIA NW Wanasaba.

Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design. The sample used was 60 people. The data analysis used was the Wilcoxon test and the simple paired t-test.

Results: Based on the results of the statistical test using the Wilcoxon test, a significant result of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained, and using a simple paired t-test, a significant result of 0.013 ($p < 0.05$) was obtained. Which means that it can be concluded that there is an influence of health promotion through animated video media on the behavior and intensity of teenage about the dangers of smoking in Mts TIA, NW, Wanasaba

Conclusion: There is an effect of health promotion through animated video media on smoking behavior and intensity.

Keywords: Animated Video, Health Promotion, Behavior, Smoking Intensity, Teenage Boys

Literature: 12 Books, 20 Journals

Page: 57 pages

⁴ Nursing Student, Hamzar Health Sciences College

⁵ Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

⁶ Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Merokok merupakan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya (Elon & Malinti, 2019). Dan Asap rokok sangat merugikan terutama dari segi kesehatan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan beberapa penyakit dapat diakibatkan dari asap rokok. Risiko penyakit ini tak hanya mengancam perokok aktif, namun juga orang yang menghirup asap rokok disekitarnya (perokok pasif) (WHO, 2020), rokok telah menjadi permasalahan kesehatan yang masih tinggi di Indonesia, masalah ini sangat berpengaruh bagi masa depan seseorang juga timbul akibat pengaruh lingkungan, teman sebaya dan kurangnya informasi tentang bahaya perilaku merokok dengan intensitas tinggi

Menurut laporan WHO, jumlah perokok aktif di dunia mencapai 62,8 juta, dengan 40% berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di dunia untuk angka prevalensi merokok dengan 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan sebagai perokok aktif data *Global Youth tobacco Survey* (GYTS, 2019) menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia usia (13-15 tahun) sudah pernah menggunakan tembakau

Bahaya merokok tidak hanya mengancam perokok aktif, tetapi juga orang di sekitarnya yang menghirup asap rokok (perokok pasif), saat ini

merupakan merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi sudah dianggap sebagai gaya hidup dikalangan remaja khususnya remaja laki-laki oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui promosi kesehatan menggunakan media video animasi, (Oktariani Dkk, 2019)

terdapat data remaja laki-laki kelas VI-VIII sebanyak 60 orang. Dari hasil wawancara singkat dengan 60 siswa remaja laki-laki didapatkan data 60 remaja mengalami perilaku merokok dengan intensitas tinggi diantaranya mengalami kecanduan mengkonsumsi rokok

Sehubungan dengan kondisi dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap perilaku dan intensitas merokok pada remaja laki-laki di kelas VI-VIII MTs TIA NW Wanasaba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental design one group pretest-posttest design, desain ini dilakukan dengan cara mengobservasi kelompok subjek sebelum (O1) dan sesudah (O2) di berikan intervensi (X), *Simple* di penelitian berjumlah 60 siswa remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba

Intrumen yang digunakan adalah media *video animasi* sebagai intervensi dan *kuesioner* yang di adaptasi dari *Glove Nelsion Smoking Quesioner*) dan *arya (2022)* untuk mengukur intensitas merokok kationer ini terdiri 11 item pertanyaan untuk perilaku merokok dan 5 pertanyaan untuk intensitas merokok Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VI-VIII MTs TIA NW Wanasaba dengan jumlah keseluruhan 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara total sampling. Total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon* dan *uji simple paired t test*

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran karateristik responden di MTs TIA NW Wanasaba berdasarkan umur Kelas dan jenis kelamin. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kelas dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	F	%
Umur		
12	2	3,3
13	21	35,0
14	14	23,3
15	21	35,0
16	2	3,3
Total	60	100,0
Kelas	F	%
Kelas VII	30	100,0
Kelas VIII	30	
Total	22	100,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	60	100,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang diperoleh (Tabel 4.1), dari 60 Responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik Responden berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 13 dan 15 tahun dengan jumlah masing-masing 21 orang (35,0%) dan usia 14 tahun sebanyak 14 orang (23,3%), dan usia 12 dan 16 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (3,3%).

- b. Gambaran perubahan perilaku merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi video animasi pada remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi perubahan perilaku merokok sebelum dan sesudah di berikan intervensi melalui media video animasi

Perilaku merokok	F	%
Sebelum Intervensi		
Ringan	0	0
Sedang	35	58,3
Berat	25	41,7
Sangat berat	0	0
Total	60	100%
Sesudah Intervensi		
Ringan	48	80,0
Sedang	12	20,0
Berat	0	0
Sangat berat	0	0
Total	60	100%

Data yang diperoleh (Tabel 4.2), dari 60 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa responden

terbanyak mengalami perilaku merokok sebelum diberikan Intervensi dengan jumlah 60 orang (100%) paling banyak pada katagori sedang, yaitu 35 siswa (58,3%), katagori berat yaitu 25 siswa (41,7%), sedangkan tidak katagori ringan dan sangat berat. Setelah diberikan intervensi media video animasi, responden paling banyak berada pada katagori ringan, yaitu sebanyak 48 siswa (80,0%), dan paling sedikit pada katagori sedang, sebanyak 12 siswa (20,0), sedangkan tidak ada siswa dalam katagori berat dan sangat berat.

Intensitas merokok	F	%
Sebelum Intervensi		
Tidak merokok	0	0
Ringan	26	43,3
Sedang	48	80,0
Berat	0	0
Total	60	100%
Sesudah Intervensi		
Tidak merokok	0	0
Ringan	12	20,0
Sedang	34	56,7
Berat	0	0
Total	60	100%

Data yang di peroleh dari tabel 4,4 dari 60 responden yang terlibat dalam penelitian ini, bahwa responden terbanyak mengalami intensitas merokok sebelum diberikan intervensi paling banyak pada katagori sedang sebanyak 48, siswa

(80,0%), dan katagori ringan berjumlah 26 siswa (43,3%), dan tidak ada siswa dalam katagori tidak merokk dan katagori berat,

Dan setelah diberikan intervensi melalui media video animasi paling banyak pada katagori sedang sebanyak 34 siswa (56,7%), dan katagori ringan berjumlah 12 orang siwa (20,0%) dan tidak ada berada pada katagori tidak merokok dan katagori berat

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap bahaya perilaku merokok remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba preTest dan PostTest

Perilaku merokok	N	Median Minimum-maximum	Std. Deviation	p-Value
Pre-test	60	(2-3)	0,49	0,000
Post-test	60	(1-2)	0,40	

Keterangan: Uji *Simple paired Test* (Signifikan <0,05)

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *Simple Paired test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya nilai *p-value* < 0,05 dengan nilai Std Deviation = 0,49 dan 0,40 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba.

Tabel 4,8 pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap bahaya intensitas merokok remaja laki-laki di MTs TIA NW wanasaba PreTest dan PostTest

Intensitas merokok	N	Median Minimum-maximum	Std, Deviation	p-Value
Pre-test	60	(1-2)	0,49	0,013
Post-test	60	(1-2)	0,49	

Keterangan: Uji Wilcoxon
(Signifikan <0,05)

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ dengan nilai Std Deviasi =0,49 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap intensitas merokok pada remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba.

B, PEMBAHASAAN

a. Distribusi Frekuensi Perilaku merokok siswa remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Video Animasi sebagai berikut:

1.

Analisis univariat berdasarkan Distribusi Frekuensi Perilaku merokok siswa remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Video Animasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu

sebanyak 35 siswa (58,3%), kategori berat, yaitu 25 siswa (41.7%). Sedangkan tidak ada siswa berada dalam kategori ringan dan sangat berat, Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar remaja kelas VII-VIII di MTs TIA NW Wanasaba mengalami perilaku merokok sangat berat. dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi paling banyak berada pada kategori ringan, yaitu sebanyak 48 siswa (80,0%) dan paling sedikit berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 12 siswa (20,0%). Sedangkan tidak ada siswa yang berada pada kategori berat dan sangat berat Ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video animasi yang sebelumnya berat da setelah di berikan menjadi ringan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Rizky (2019), sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video animasi dimana hasil penelitian ini menggunakan metode *pre experimental rancangan one group pre-post disign* 30 responden hasil penelitian sebelum di lakukan pendidikan kesehatan nilai mean 23,60 dan Std daviasi 4,353 dan sudah di lakukan pendidikan kesehatan nilai mean 23,60 dan Sdt daviasi 1,976 dan hasil uji statistik di dapatkan $p\text{-value} 0,00$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya perilaku merokok menggunakan video animas

Adapun asumsi peneliti sangat penting edukasi kesehatan untuk menambah wawasan

seseorang dan untuk meningkatkan perilaku seseorang di pengaruhi oleh pendidikan orang tua dan tingkat pendidikan di sekolah dan lingkungan budaya di sekitarnya, pendidikan kesehatan dapat menambah wawasan seseorang sehingga dari hasil dapat merubah perilaku. Dan tingkat perilaku seseorang dapat meningkat setelah terjadinya suatu upaya yang melibatkan indra pendengaran yang menambah wawasan itu sendiri. Namun hal ini tergantung respon setiap individu dalam menerima perlakuan tersebut dengan adanya intervensi berupa edukasi kesehatan tentang bahaya perilaku merokok pada siswa ada beberapa perbedaan pendidikan kesehatan terhadap perilaku siswa tentang bahaya perilaku merokok terlihat nilai rata rata responden sebelum di lakukan edukasi masih banyak responden yang belum mengerti tentang bahaya perilaku merokok karena kebanyakan siswa mendapatkan informasi yang salah tentang rokok, dimana sering di temukan berbagai macam tanggapan bahwa dengan merokok di sebut cowok yang gagah dan lebih percaya diri. bertemu dengan teman sebaya sedangkan rata-rata perilaku setelah di berikan edukasi melalui media video animasi meningkat karna responden memperhatikan paparan yang di lakukan peneliti (Dinaria et al,.. 2023)

2. **Distribusi Frekuensi Intensitas merokok siswa remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan Video Animasi sebagai berikut:**

berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden mengenai pengaruh penggunaan media video animasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video animasi terhadap intensitas merokok remaja di MTs TIA NW Wanasaba didapatkan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa frekuensi Intensitas merokok siswa remaja laki-lak sebelum diberikan video animasi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 34, kategori ringan berjumlah 26 orang siswa (43,3%) dan tidak ada siswa berada dalam kategori tidak merokok dan kategori berat. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa frekuensi Intensitas merokok siswa remaja laki-laki sesudah diberikan video animasi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 48 orang (80,0%), kategori ringan berjumlah 12 orang siswa (20%) dan tidak ada siswa berada dalam kategori tidak merokok dan kategori berat. Ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video animasi yang sebelumnya berat dan setelah di berikan menjadi ringan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) yang menemukan bahwa sesudah pemberian intervensi melalui media video animasi didapatkan hasil yaitu perubahan ntensitas merokok dari berat menjadi ringan, dan intensitas merokok menjadi menurun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurunnya intensitas dipengaruhi oleh pemberian intervensi melalui media video animasi

Dan menurut *Lawrence Green* (1980) yang di kutip oleh *notoadmodjo* (2007) yang menjeleaskan bahwa ada tingkat 3 faktor yang membentuk perilaku seseorang untuk mengkonsumsi rokok dengan intensitas tinggi yaitu *fradesposting faktor* (contoh seperti pengetahuan, sikap kepercayaan dan lain sebagainya). *Enebling faktor* contoh seperti lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan *refrocing faktor* contoh seperti sikap perilaku petugas kesehatan).

pemberian intervensi melalui media video animasi sehingga menyebabkan responden masih mengalami intensitas merokok menurun.

3. Pengaruh pemberian intervensi melalui media video animasi terhadap perilaku dan intensitas merokok pada remaja laki-laki kelas VII-VIII MTs TIA NW Wanasaba

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.3 didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi melalui media video animasi terhadap bahaya perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas VII-VIII MTs TIA NW Wanasaba dengan nilai p-value sebesar 0.000 atau p-value < 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah Rizky Dkk (2019) tentang pengaruh intervensi melalui media video animasi dalam penelitiannya menyatakan bahwa

ada pengaruh media video animasi terhadap perilaku merokok dengan nilai (p value=0,00). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Cristy* (2020) tentang Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap bahaya perilaku merokok sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p value=0,000.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4,4 didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian media video animasi terhadap intensitas merokok pada remaja laki-laki di Mts TIA NW Wanasaba kelas VII-VIII dengan nilai p-value 0,013 atau p-value < 0.05.

Hasil penelitian yang sama juga sejalan dengan penelitian *Saputri* (2020) tentang pengaruh intervensi melalui media video animasi dalam penelitian ini menyatakan ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap bahaya intensitas merokok dengan nilai (p value = 0,013) hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Sari (2019), tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap bahaya intensitas merokok dengan nilai p-value=0,13 atau < 0.05.

menurut *Lawrence Green* (1980) yang di kutip oleh *notoadmodjo* (2007) yang menjeleaskan bahwa ada tingkat 3 faktor yang membentuk perilaku seseorang untuk mengkonsumsi rokok dengan intensitas tinggi yaitu *fradesposting faktor* (contoh seperti pengetahuan, sikap kepercayaan dan lain sebagainya). *Enebling faktor*

contoh seperti lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan *refrocing faktor* contoh seperti sikap perilaku petugas kesehatan).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- 1 Karakteristik remaja yang di teliti di sekolah MTs TIA NW Wansaba berdasarkan hasil observasi dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi perilaku dan intensitas merokok dengan jumlah 60 responden (100%) dan rentang usia paling banyak 13-15 tahun dengan jumlah 42 responden (35.0%).
- 2, Responden Tingkat bahaya perilaku merokok pada remaja sebelum di berikan promosi kesehatan melalui media video animasi pada kategorik (58,3%) sebanyak 35 responden dengan perilaku sedang. Dan setelah di berikan promosi kesehatan melalui media video animasi responden berada pada kategorik (80,0%) sebanyak 44 responden dengan perilaku ringan, dan (20.0%) sebanyak 12 responden dengan perilaku sedang
- 3, Tingkat intensitas bahaya merokok pada remaja sebelum di berikan video animasi responden berada dalam katagorik sedang (34%) sebanyak 60 responden . Dan setelah diberikan promosi kesehatan melalui video animasi responden berada dalam katagori intensitas ringan (12%) sebanyak 60 responden

4, Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi untuk bahaya perilaku merokok remaja didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p < 0,05$ dan untuk intensitas bahaya merokok juga di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0.013$ yang berarti $p < 0,05$ artinya ada pengaruh penggunaan media video animasi sebagai media promosi kesehatan terhadap bahaya perilaku dan intensitas merokok pada siswa remaja laki-laki di MTs TIA NW Wanasaba

B. SARAN

1. Bagi sekolah, promosi kesehatan melalui media video animasi perlu diperhatikan untuk menambah wawasan remaja laki-laki disekolah tentang bahaya perilaku dan intensitas merokok
2. Bagi remaja laki-laki, promosi kesehatan melalui media video animasi ini penting untuk menunjang kinerja perawat pada dunia kerja dan di lapangan
3. Bagi institusi pendidikan, perlu melakukan seminar atau pelatihan pelatihan terkait dengan promosi kesehatan melalui media video animasi untuk menunjang pengetahuan mahasiswa tentang bahaya perilaku dan intensitas merokok. Agar menghasil mahasiswa yang berkompeten khususnya dalam bidang keperawatan
4. Bagi peneliti berikutnya lebih di tambah lagi variable penelitian tentang cara menurunkan bahaya

perilaku dan intenistas merokok
pada remaja laki-laki melalui
media video animasi

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

DAFTAR PUSTAKAN

- Dinaria, E., Candra, (2023) P., Kesehatan, S., Stikes, M., & Ma, A.-.). *Tentang Bahaya Merokok 11-15(2)*, 197–205
- Elon dan malinti; (2019) FENOMENA MEROKOK PADA ANAK USIA REMAJA: STUDI KUALITATIF Vol, 1 No,1
- Green, L. W., (1980). Health promotion planning: An educational and environmental approach. *Patient Education and Counseling*, 19(3), 298. [https://doi.org/10.1016/0738-3991\(92\)90152-9](https://doi.org/10.1016/0738-3991(92)90152-9)
- GYTS. 2019. Fact Sheet Global Youth Tobacco Survey (GYTS) in Indonesia 2019.II:1–7.
- Hurlock B.E, (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- indah, Rizky. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok dengan intensitas tinggi Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Jurnal Kesehatan*. 12 (2), 125-135
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rineka Cipta; Jakarta
- Notoadmodjo, S.(2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta..
- Oktariani, D. Maya sari (2021) *Peningkatan pengetahuan pencegahan covid-19 pada siswa sekolah dasar kartika II-5 dan AZ Zahra Bandar Lampung*.
- Saputri D, Ningsih DS,(2020) *Gambaran PH Saliva dari Perokok Aktif dan Pasif dengan intensitas tinggi pada Masyarakat Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar*. *Cakradonya Dental*; 10(2): 107-112.
- WHO, (2020): *Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit.*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>.